

SIGNIFIKANSI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH SAPE

Salmanan¹, Tobroni²

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: salmanmukhtar@webmail.umm.ac.id, tobroni@umm.ac.id

Abstract:

This study aims to explore and analyze the contribution of spiritual values to the strengthening of character education at SMA Muhammadiyah Sape. The research examines the synergy between the school principal, teachers, educational staff, and parents in shaping the character of students through the application of Islamic values, as well as identifying the challenges and opportunities in implementing spirituality-based character education programs within the school environment. The methodology employed is qualitative descriptive, with data collection through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The findings indicate that spiritual values, particularly those derived from Islamic teachings, play a central role in shaping students' character, enhancing their understanding of ethics, and contributing to the development of positive attitudes and behaviors. Religious activities such as communal prayers and study circles assist students in applying moral values in their daily lives. The results also emphasize the role of teachers as role models and the importance of teaching methods that involve discussion and reflection. Therefore, this research concludes that the integration of spiritual values not only focuses on academic aspects but also on moral and ethical development, fostering a generation of young individuals with integrity. The implementation of spiritual values at SMA Muhammadiyah Sape is expected to serve as a model for other educational institutions in character building.

Keywords: *spiritual values, character education, educational synergy, and moral development.*

Abstraksi:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi nilai-nilai spiritual dalam penguatan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Sape. Penelitian ini mengkaji sinergi antara kepala sekolah, guru, staf kependidikan, dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Islami, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai spiritual, terutama yang bersumber dari ajaran Islam, memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang etika, serta berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku positif. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga menekankan peran guru sebagai teladan dan pentingnya metode pembelajaran yang melibatkan diskusi dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika, menciptakan generasi muda yang berintegritas. Implementasi nilai-nilai spiritual di SMA Muhammadiyah Sape diharapkan menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: *nilai spiritual, pendidikan karakter, sinergi pendidikan, dan pengembangan moral.*

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 685

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Kecerdasan spiritual memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kesuksesan hidup manusia (Suryadi, 2020). Hal ini disebabkan karena kecerdasan spiritual mencakup kemampuan individu dalam menyadari dan mengelola nilai-nilai spiritual yang ada dalam dirinya (Qonitah, Umam, & Ni'mah, 2021). Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik tidak hanya memahami dirinya sebagai makhluk fisik, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang memiliki tujuan hidup lebih tinggi (Firdaus & Nugraheni, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual sejak usia dini sangat penting untuk memastikan dimensi spiritual ini tidak diabaikan dalam kehidupan sehari-hari (Sri et al., 2015). Dengan memperkuat kecerdasan spiritual, seseorang diharapkan dapat menjalani hidup dengan lebih baik, seimbang, dan mencapai kesuksesan yang holistic (Safitri & Handayani, 2022).

Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual juga didukung oleh realitas eksistensial manusia, yang secara alami memiliki fisik dan jiwa (Perdana, 2018). Keseimbangan antara fisik dan spiritual menjadi kunci utama dalam menjalani kehidupan yang berkualitas (Abdullah, 2018). Dalam menjalani hidup, manusia tidak hanya mengejar materi, tetapi juga memerlukan pemenuhan dimensi spiritual yang akan memberikan makna lebih dalam terhadap tujuan hidup (Kurniawan, 2019). Mengabaikan salah satu aspek, baik fisik maupun spiritual, dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan perasaan hampa (Anggreni, 2023). Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual memberikan panduan agar manusia bisa hidup selaras dengan nilai-nilai spiritual yang membawa mereka menuju kebahagiaan sejati (Lubis, 2022).

Salah satu fondasi utama dari kecerdasan spiritual adalah iman, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Tafsir yang merujuk pada QS Al-Hujurat [49]:14 (Fatkhatul, 2022). Menurut Tafsir, iman berada di dalam qalbu dan berfungsi sebagai pusat kendali manusia. Qalbu atau hati tidak hanya sebagai pusat emosional, tetapi juga memiliki peran penting dalam memproses perilaku baik atau buruk manusia (Purba, 2021). Melalui qalbu, iman seseorang akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Baik ruh, jiwa, dan akal semuanya memiliki tendensi yang berbeda namun saling melengkapi (Mangunah, 2020). Qalbu cenderung inkonsisten, ruh selalu bersifat ilahiah, sedangkan jiwa dapat dipengaruhi oleh kekuatan yang mendominasinya, dan nafsu seringkali condong pada keinginan-keinginan yang rendah. Kecerdasan spiritual adalah tentang mengelola semua aspek ini agar manusia dapat menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang dianut (Hadi & Muhid, 2022).

Di dunia pendidikan, signifikansi kecerdasan spiritual terlihat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik (Dwi Saputra & Tunnafia, 2024). Kegiatan seperti Rohis (Rohani Islam) tidak hanya membantu peserta didik memperkuat iman, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Hidayana & Apriani, 2023). Kajian agama dan kegiatan keagamaan lainnya terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan perilaku positif siswa (Faizah Muslimah, Retno Triwoelandari, 2018). Tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan berbanding lurus dengan peningkatan kedisiplinan siswa, menunjukkan betapa pentingnya integrasi kecerdasan spiritual dalam pendidikan karakter (Fazri, 2024).

Kontribusi nilai-nilai spiritual dalam penguatan pendidikan karakter sangat penting, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi pilar utama dalam membangun etika, moralitas, dan pemahaman keislaman (Fauzi, 2019). Transformasi pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ritual agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang mampu membentuk karakter kuat pada peserta didik (Dalimunthe, 2023). Penguatan karakter berbasis spiritual ini memungkinkan siswa memahami makna kehidupan yang lebih mendalam, mendorong mereka untuk memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab (Silvatama, Kamila, Wijayanto, & Sari, 2023). Dalam konteks modern, ketika tantangan moral semakin meningkat, integrasi spiritualitas dalam pendidikan agama memainkan peran

penting dalam menyiapkan individu yang mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan dengan perilaku yang religius dan beretika (Syarif & Riau, 2020).

Pendidikan karakter yang didorong oleh nilai-nilai spiritual juga melibatkan kecerdasan emosional dan spiritual, di mana keduanya berperan penting dalam pengembangan pribadi peserta didik (Rohim, 2022). Kecerdasan emosional, yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, dipadukan dengan kecerdasan spiritual, yang menyentuh aspek-aspek lebih dalam seperti makna hidup dan hubungan dengan Tuhan, menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keseimbangan mental dan emosional. Dalam pembelajaran PAI, integrasi kedua kecerdasan ini membantu siswa untuk memahami bahwa hidup tidak hanya tentang pencapaian materi atau akademis, tetapi juga tentang kesejahteraan spiritual dan emosional. Dengan begitu, pendidikan agama dapat memberikan landasan kuat untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan penuh makna (Pemuda, Nasrudin, Mubarak, & Islam, 2023).

Urgensi dan signifikansi spiritualitas dalam pendidikan karakter tidak bisa diabaikan, terutama di era globalisasi dan modernisasi yang kerap menggerus nilai-nilai moral (Khalashnikov, Murtono, & Santoso, 2020). Nilai-nilai spiritual menjadi komponen esensial yang membantu individu tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, dan empati (Nudin, Prayesti, Suratiningsih, & Dwi Novianty, 2020). Penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan melalui kurikulum PAI, dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai spiritual, tidak hanya memberikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga menanamkan fondasi moral yang kuat (Sari & Haris, 2023). Kebijakan penguatan pendidikan karakter ini berperan dalam mencegah berbagai bentuk kenakalan remaja dan penyimpangan sosial yang semakin marak di kalangan generasi muda. Dengan mengajarkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, peserta didik akan memiliki panduan yang jelas dalam menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab dan integritas (Mardiana & Sholeh, 2020).

Peran ekosistem pendidikan dalam penguatan nilai-nilai karakter juga sangat penting (Sunarso, 2020). Kepala sekolah, guru, staf sekolah, serta orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai spiritual dan karakter (Setiawan, Hutami, Riyadi, Arista, & Al Dani, 2021). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mensosialisasikan kebijakan pendidikan karakter, sedangkan guru berperan sebagai agen utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang adil dan inspiratif. Orang tua dan masyarakat pun harus berperan sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan program-program pendidikan karakter di sekolah (Wasilah, Faisal, & I, 2023).

Namun terdapat tantangan yang dihadapi dalam upaya memperkuat nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Sape cukup kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sinergitas antara elemen-elemen ekosistem pendidikan, yaitu kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua. Setiap elemen ini memiliki peran krusial dalam membangun dan menguatkan karakter siswa, tetapi tanpa kolaborasi yang baik, hasil yang diharapkan akan sulit tercapai. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mensosialisasikan kebijakan dan program-program penguatan pendidikan karakter. Namun, tantangan muncul ketika kepala sekolah tidak cukup proaktif dalam memberikan teladan dan arah yang jelas, sehingga kebijakan hanya bersifat formalitas tanpa implementasi yang nyata di lingkungan sekolah.

Guru, yang seharusnya menjadi model utama dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik, juga menghadapi tantangan dalam konsistensi pengajaran nilai-nilai karakter. Meski guru PAI di SMA Muhammadiyah Sape diharapkan bisa memberikan bimbingan dan contoh nyata, seperti mengamalkan 3S (Senyum, Salam, Sapa), menegakkan kedisiplinan dalam waktu shalat, dan berpakaian sopan, banyak guru yang masih kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai ini secara konsisten dalam aktivitas belajar sehari-hari. Selain itu, keterbatasan dalam hal pelatihan dan pembinaan guru juga memperburuk kondisi ini. Ketidaksiapan guru dalam

menjalankan peran mereka sebagai teladan moral sering kali menyebabkan nilai-nilai yang diajarkan tidak terserap dengan baik oleh siswa (Hasibuan & Parmonangan Sijabat, 2021); (Jaenudin, Fajar, Nahar, & Hasanah, 2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program penguatan karakter di sekolah. Idealnya, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga dikuatkan di rumah. Namun, beberapa orang tua di SMA Muhammadiyah Sape kurang memberikan perhatian atau tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Misalnya, rutinitas spiritual seperti shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya jarang diperkuat di rumah, sehingga siswa hanya mendapatkan penguatan spiritual di lingkungan sekolah saja. Ketidaksinkronan ini menyebabkan penerapan nilai-nilai spiritual yang bersifat holistik sulit diwujudkan.

Terakhir, tantangan juga muncul dalam pengelolaan kurikulum dan ekstrakurikuler yang seharusnya mendukung pendidikan karakter. Kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam semua mata pelajaran membuat penguatan karakter terkesan terbatas pada mata pelajaran agama saja. Padahal, karakter yang kuat harus dibangun melalui pendekatan lintas mata pelajaran dan didukung oleh aktivitas ekstrakurikuler yang relevan (Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi nilai-nilai spiritual dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah Sape. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sinergitas antara kepala sekolah, guru, staf kependidikan, dan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Islami. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas di lingkungan sekolah.

Novelty atau kebaruan dari riset ini terletak pada pendekatan yang holistik dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam seluruh elemen ekosistem pendidikan. Riset ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan tidak hanya dalam pelajaran agama Islam tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran penting sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pembentukan karakter, yang sering kali diabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Pentingnya riset ini dijelaskan oleh penulis dengan menekankan bahwa karakter peserta didik bukan hanya dibentuk melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui pembiasaan spiritual yang konsisten di sekolah dan di rumah. Riset ini penting karena di tengah meningkatnya kasus kenakalan remaja, upaya penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas dapat menjadi solusi untuk membangun generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki integritas tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat dasar-dasar pendidikan karakter berbasis spiritual di sekolah-sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kontribusi nilai-nilai spiritual dalam penguatan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Sape. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Sape yang terletak di Kabupaten Bima, NTB, yang dikenal dengan komitmennya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis spiritualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf kependidikan, dan orang tua peserta didik untuk menggali pandangan mereka tentang implementasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik sehari-hari di sekolah terkait dengan penguatan pendidikan karakter. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk meneliti kebijakan

sekolah dan program-program yang terkait dengan pendidikan karakter. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisis data model interaktif, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan utama berdasarkan analisis yang telah dilakukan, yang kemudian dijadikan landasan untuk memberikan rekomendasi dan strategi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis spiritual di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini akan mengungkapkan temuan-temuan kunci terkait kontribusi nilai-nilai spiritual dalam penguatan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Sape. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana ekosistem pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf kependidikan, serta orang tua berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan karakter peserta didik (Munjiatun, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan penguatan pendidikan karakter secara terintegrasi memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa, seperti disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial (Laksono, 2021). Melalui berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai spiritual tidak hanya mempengaruhi perilaku individu tetapi juga menciptakan atmosfer kondusif di lingkungan sekolah, di mana sinergitas antar semua elemen pendidikan memainkan peranan penting. Dalam bab ini, analisis mendalam akan dilakukan terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penguatan pendidikan karakter berbasis spiritual, serta memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi program-program ke depan (Kulsum & Muhid, 2022).

Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan

Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa SMA dalam kegiatan keagamaan mencerminkan seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam praktik dan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah (Prasetya, Safitri, & Yulianti, 2020). Partisipasi ini meliputi keterlibatan dalam berbagai aktivitas, seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan moral yang esensial dalam pembentukan karakter mereka (Naim, 2014). Penelitian ini memberikan gambaran jelas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari pendidikan di tingkat dasar, di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan karakter siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius yang diharapkan dapat membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penanaman nilai-nilai religius Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter dan etika siswa, menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam masyarakat (Somantri, Bariah, & Makbul, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Sape berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Penelitian mengindikasikan bahwa ketika nilai-nilai agama Islam diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari, siswa cenderung lebih terlibat dalam praktik keagamaan dan menunjukkan peningkatan dalam perilaku positif. Salah satu temuan utama adalah bahwa rutinitas positif

yang dibangun melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan pengajian, menciptakan ikatan yang lebih kuat antara siswa, guru, dan masyarakat (Qonitah et al., 2021).

Program-program bimbingan khusus yang dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, misalnya, tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis mereka tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pengajar berperan sebagai teladan, menunjukkan kepada siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai spiritual dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar sekolah (Suryadi, 2020).

Selain itu, kegiatan seperti pengibaran bendera dan pertemuan rutin di mana kepala sekolah memberikan apresiasi kepada siswa dan staf berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Metode ini menciptakan suasana yang mendukung di sekolah, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak.

Lebih lanjut, pengajaran disiplin diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, yang membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam konteks spiritual. Ketika siswa diajarkan untuk menghormati aturan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, mereka cenderung lebih memperhatikan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dukungan dari keluarga dan masyarakat membantu siswa merasa lebih terikat dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, sekolah melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan, yang tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan tetapi juga memperkuat rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan dan orang lain.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, sekolah tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga mengembangkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif, didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana siswa tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai spiritual di SMA Muhammadiyah Sape memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang baik.

Perubahan Sikap dan Perilaku Peserta Didik

Perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam rangka pembelajaran di SMA merujuk pada transformasi yang terjadi dalam cara berpikir, merasa, dan bertindak siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan yang mereka jalani (Kurniawan, 2019). Proses ini mencakup pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran, peningkatan motivasi, serta pergeseran dalam nilai dan norma yang diadopsi oleh siswa (Abdullah, 2018).

Di tingkat SMA, perubahan ini sangat penting karena merupakan masa transisi bagi siswa menuju kedewasaan, di mana mereka mulai membentuk identitas dan pandangan hidup yang lebih jelas. Pembelajaran yang efektif harus mampu merangsang siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama (Anggreni, 2023).

Sikap siswa terhadap pelajaran dapat berpengaruh besar pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa yang memiliki sikap positif terhadap guru dan materi pelajaran cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebaliknya, siswa dengan sikap negatif mungkin menunjukkan ketidakpedulian dan kurang termotivasi untuk belajar (Lubis, 2022).

Perubahan perilaku juga dapat terlihat dalam cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Dengan pengajaran yang tepat dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik, seperti saling menghormati dan berempati terhadap orang lain. Dengan demikian, perubahan sikap dan perilaku peserta didik bukan hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk pembentukan karakter dan kepribadian yang positif, yang akan mempengaruhi mereka sepanjang hidup (Fatkhatul, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Muhammadiyah Sape, penanaman nilai-nilai spiritual, terutama yang bersumber dari ajaran agama Islam, berperan signifikan dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai spiritual ini bukan hanya sekadar teori, tetapi harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan nilai-nilai agama Islam, siswa dapat lebih mudah membentuk sikap dan perilaku yang positif, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat.

Salah satu metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual adalah melalui pengajaran yang menyenangkan dan interaktif. Pengajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti cerita, role modeling, dan diskusi. Dengan menggunakan cerita, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dapat merasakan dan memahami nilai-nilai yang diajarkan secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, peran guru sebagai teladan sangat penting. Guru diharapkan dapat menjadi panutan yang baik, yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Keteladanan ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti jejak guru mereka (Nudin et al., 2020).

Selain itu, penerapan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual. Misalnya, melalui kegiatan kebersihan lingkungan, siswa diajarkan untuk menghargai dan menjaga alam sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Pembiasaan ini penting agar siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai tersebut, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai spiritual di SMA Muhammadiyah Sape juga beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk era revolusi digital. Dalam konteks ini, teknologi dimanfaatkan untuk memperkuat pembelajaran karakter. Misalnya, penggunaan media sosial dan aplikasi pembelajaran online dapat digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai nilai-nilai karakter dan etika. Dengan cara ini, siswa dapat mengakses informasi dengan mudah dan belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka di dunia maya.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum yang sudah ada, serta bagaimana memastikan bahwa semua guru dan staf sekolah memiliki komitmen yang sama dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter, di mana siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar dan berkembang.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, sekolah dapat mengetahui sejauh mana nilai-nilai spiritual telah diinternalisasi oleh siswa. Indikator keberhasilan dalam hal ini dapat berupa peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, perilaku positif dalam interaksi sosial, serta kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penanaman nilai-nilai spiritual di SMA Muhammadiyah Sape berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan etika siswa. Proses ini tidak hanya

mencakup pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya yang positif. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan siswa tidak hanya menjadi generasi yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam konteks perubahan sikap dan perilaku, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif, seperti saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai spiritual yang ditanamkan tidak hanya berfungsi sebagai norma, tetapi juga menjadi bagian dari identitas diri siswa.

Di era digital ini, siswa juga dituntut untuk memiliki kecakapan sosial yang baik, di mana nilai-nilai agama dapat menjadi panduan dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai spiritual tidak hanya relevan dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam masyarakat luas. Penerapan nilai-nilai ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai spiritual di SMA Muhammadiyah Sape merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab. Dalam upaya mencapai tujuan ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan nilai-nilai spiritual dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa, menjadikan mereka individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang signifikansi nilai-nilai spiritual dalam penguatan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Sape menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai agama, terutama Islam, dalam kurikulum pendidikan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sikap dan perilaku positif di kalangan siswa. Salah satu temuan utama adalah bahwa nilai-nilai spiritual berfungsi sebagai landasan etika yang mengarahkan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan program sosial, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan spiritualitas siswa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka, yang pada gilirannya menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru yang mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam perilaku sehari-hari dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, refleksi diri, dan pengajaran berbasis pengalaman terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai spiritual tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan aspek moral dan etika. Ini penting untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Implementasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan di SMA Muhammadiyah Sape diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam upaya membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat.

Referensi

- Abdullah, Muhammad Luthfi. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Qişşatu Al-Qur`Ānī Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas Iv Sd Cirebon Islamic School (Cis) Full Day. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 153. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2829>
- Anggreni, R. (2023). Signifikansi Sekolah Mewujudkan Siswa Berkarakter Melalui Bijak Bergawai Di Sd Negeri 10 Pangkalpinang. ... : *International Journal Of Islamic Education*, 1, 73-85. <https://doi.org/10.32923/Edois.V1i02.3709>
- Dalimunthe, Dewi Shara. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96. <https://doi.org/10.62086/Al-Murabbi.V1i1.426>
- Dwi Saputra, Agra, & Tunnafia, Alanisa. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Phenomenon : Multidisciplinary Journal Of Sciences And Research*, 2(02), 69-92. <https://doi.org/10.62668/Phenomenon.V2i02.1222>
- Faizah Muslimah, Retno Triwoelandari, Sutisna. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Ipa Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Proceeding The 1st Annua; Conference On Madrasah Teachers (Acomt)*, 243-252.
- Fatkhatul. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sma/Smk Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik. 1-129. Retrieved From http://repository.uinsaizu.ac.id/12748/1/Fatkhatul_Mar%27ah_Nilai-Nilai_Pendidikan_Karakter_Dalam_Buku_Teks_Pendidikan_Agama_Islam_Kelas_Xi_Sma_Smk_Kurikulum_2013_Perspektif_Filsafat_Profetik.Pdf
- Fauzi, Muhammad. (2019). Kolaborasi Hidden Curriculum Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Lingkungan Sekolah. *Al-Ibrah*, 4(2), 46-66. Retrieved From <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/download/99/80/>
- Fazri, Hasnatul. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendidikan Holistik*. 1-13.
- Firdaus, Bima Nurus Samawati Indasah, & Nugraheni, Nursiwi. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788-1798. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V4i2.3623>
- Hadi, Mahfuz Syamsul, & Muhid, Abdul. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: Literature Review. *Risālah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 35-51. <https://doi.org/10.31943/Jurnal>
- Hasibuan, Ronald, & Parmonangan Sijabat, Osco. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (Jp2ns)*, 1(3), 28-36. Retrieved From <https://jurnal.uhnp.ac.id/jp2ns-uhnp/article/view/183/156>
- Hidayana, Wahyu, & Apriani, An Nisa. (2023). Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V Sd 3 Pengalusan. *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation*, 2(2), 95. [https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2\(2\).95-106](https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2(2).95-106)
- Jaenudin, Erik, Fajar, Fahrurroji Firman Al, Nahar, Agus Samsul, & Hasanah, Aan. (2024). Urgensi Dan Signifikansi Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter The Urgency And Significance Of Spirituality In Character Education. *Arji : Action Research Journal Indonesia*, 6(2), 110-124.
- Khalashnikov, Stela Ramadhani, Murtono, Murtono, & Santoso, Santoso. (2020). Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas Iv Sd. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 268. <https://doi.org/10.26858/Jkp.V4i3.14877>
- Kulsum, Ummi, & Muhid, Abdul. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-

170. <https://doi.org/10.33367/Ji.V12i2.2287>
- Kurniawan, Syamsul. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Kearifan Lingkungan Di Sekolah Dasar: Dasar, Signifikansi Dan Implementasi. *Journal Of Research And Thought On Islamic Education (Jrtie)*, 2(1), 19-43. <https://doi.org/10.24260/Jrtie.V2i1.1228>
- Laksono, Tio Ari. (2021). The Influence Of Character Education Strengthening Programs On Student Learning Interests. *Sittah: Journal Of Primary Education*, Vol. 2 No. 1, April 2021, 2(1).
- Lubis, Nada Shofa. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2022.Vol7(1).8847)
- Mangunah, Siti. (2020). Hubungan Metode Bercerita Dengan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 264-280. <https://doi.org/10.33507/Cakrawala.V4i2.256>
- Mardiana, Ellys, & Sholeh, Muhammad. (2020). Pengaruh Iklim Sekolah Dan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Shafta Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 80-88. Retrieved From <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/34152>
- Munjiatun, Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma Dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334-349. <https://doi.org/10.24090/Jk.V6i2.1924>
- Musawwamah, Siti, & Taufiqurrahman, Taufiqurrahman. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 40-54. <https://doi.org/10.19105/Nuansa.V16i1.2369>
- Naim, Ngainun. (2014). Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.21274/Taalum.2014.2.1.36-50>
- Nudin, Burhan, Prayesti, Tyas, Suratiningsih, Suratiningsih, & Dwi Novianty, Wahyu. (2020). Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sd Negeri Buayan Kebumen. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 95-118. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2020.51-06>
- Pemuda, Kalangan, Nasrudin, Anas, Mubarak, Mochamad Gilang A., & Islam, Saepul. (2023). *Babunnajah*. 3(1), 1-20.
- Perdana, Novrian Satria. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/Re.V8i2.2358>
- Prasetya, Benny, Safitri, Meilina Maya, & Yulianti, Ani. (2020). Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 303-312. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i2.5015>
- Purba, Pedek. (2021). Institut Agama Islam Negeri. *Excutive Summary*, (23), 57168.
- Qonitah, Niswah, Umam, Muhammad Saiful, & Ni'mah, Zetty Azizatun. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Tradisi Pesantren Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (Mapk) Man 4 Jombang. *Prosiding Nasional Pascasarjana lain Kediri*, 4(November), 1-18. Retrieved From <https://prosiding.lainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/61/50>
- Rohim, Baitur. (2022). *The Indonesian Journal Of Social Studies Pengaruh Kegiatan-Kegiatan Agama Islam Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Sikap Religius Siswa Di Smp Khadijah Surabaya*. 6(2), 114-127. Retrieved From <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Safitri, Wardah, & Handayani, Trisni. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3),

- 190-201. <https://doi.org/10.51212/Jdp.V14i3.49>
- Sari, Meiliza, & Haris, Muhammad. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71. Retrieved From <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/Almujahadah/article/view/230/48>
- Setiawan, Farid, Hutami, Annisa Septarea, Riyadi, Dias Syahrul, Arista, Virandra Adhe, & Al Dani, Yoga Handis. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.23971/MDR.V4i1.2809>
- Silvatama, M. Aditiya, Kamila, Novianti Nur, Wijayanto, Arif, & Sari, Ervana. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 211-221.
- Somantri, Dinda Putri, Bariah, Oyoh, & Makbul, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Karawang The Influence Of Islamic Religious Education In Islamic Spiritual (Rohis) Extracullicular On The Discipline Of Students At Smk Negeri 1 Karawang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85-97. Retrieved From <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna>
- Studi, Program, Komunikasi, Ilmu, Komunikasi, Jurusan, Dakwah, Fakultas, Komunikasi, D. A. N., Islam, Universitas, Sunan, Negeri, & Surabaya, Ampel. (2015). Skripsi Oleh : Skripsi Oleh : Eka Yuliani, (April), 28. Retrieved From https://repository.unsri.ac.id/40607/2/Rama_62201_01091003079_0007056202_01_Front_Ref.Pdf
- Sunarso, Ali. (2020). Dengan Demikian, Budaya Religius Sekolah Adalah Terwujudnya Nilai-Nilai Ajaran Agama Sebagai Tradisi Dalam Berperilaku Dan Budaya Organisasi Yang Diikuti Oleh Seluruh Warga Sekolah. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155-169. Retrieved From <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609/10082>
- Suryadi. (2020). *Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Smp Negeri 1 Raman Utara*.
- Syarif, Sultan, & Riau, Kasim. (2020). *Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau 2020*.
- Wasilah, Faisal, & I, Aida. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Islam: Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Zaman Now. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 160-169. Retrieved From <https://jurnal.stikes-lbnusina.ac.id/index.php/lhsanika/article/view/636/609>